

HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL PEMBICARA DAN PILHAN KATA ATAU DIKSI PADA TUTURAN MASYARAKAT BRANTA PESISIR

Yanti Linarsih

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara pada masyarakat Branta Pesisir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang hubungan antara status sosial pembicara dengan pilihan kata pada tuturan masyarakat Branta Pesisir. Jadi peneliti setelah melakukan wawancara dengan masyarakat Branta Pesisir bisa tau akan perbedaan kata atau diksi yang digunakan oleh masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial pendidikan tinggi, menengah dan rendah. Dan juga pada masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial ekonomi tinggi, menengah dan rendah. Peneliti juga bisa tahu akan pengertian diksi, pengertian status sosial pembicara dan pengertian tentang hubungan status sosial pembicara dengan pilihan kata pada tuturan masyarakat Branta Pesisir. Berdasarkan metode pengumpulan data dan depenelitian kualitatif diatas, maka status sosial dengan pilihan kata pada tuturan masyarakat Branta Pesisir menggunakan status sosial berdasarkan pendidikan tinggi, menengah, dan rendah dan status sosial berdasarkan ekonomi tinggi, menengah, dan rendah serta pilihan kata yang terbagi menjadi kata abstrak, kongkret, populer dan kata kajian.

Kata kunci: *status sosial, diksi*

Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi individu dalam masyarakat. Oleh karena itu bahasa memiliki bunyi sistematis, kreatif, mengandung makna, memiliki lambang dan bersifat arbiter (Busri, 1996; 12) seperti halnya apa yang dikatakan al - Wasilah (1990 ; 18) Bahasa adalah system symbol untuk komunikasi. Oleh sebab itu bahasa diperoleh dari masyarakat tempat kita tinggal untuk digunakan sebagai alat komunikasi, bahasa dapat digunakan setiap hari.

Kridaklaksana (1982;15) mengatakan bahwa semua bahasa mempunyai apa yang disebut tutur sapa, yakni system yang mempertautkan seperangkat kata – kata atau ungkapan – ungkapan yang dipakai untuk menyebut dan memanggil para pelaku dalam suatu peristiwa tutur.

Masyarakat adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Dalam kegiatan bermasyarakat itu, bertutur termasuk salah

satu kegiatan yang banyak dilakukan, seperti ketika bertamu, berbelanja, belajar mengajar atau saat menyatakan rasa cinta kepada orang lain yang paling kita sayangi. Disadari atau tidak, ternyata kegiatan bertutur yang dapat dilakukan manusia sangat luas termasuk didalamnya penggunaan bahasa.

Lebih jauh menurut Oka (1990:1-6) yang dimaksud dalam kegiatan bertutur adalah sesuatu yang telah dibahasakan. Adapun orang yang menuturkan disebut penutur, dan pihak penghayat tutur disebut petutur atau penanggap tutur (pembaca).

Sebenarnya masalah tindak tutur ini kita lakukan sejak kita bangun pagi sampai kita pergi tidur lagi, ribuan kalimat telah kita ucapkan selama enam belas atau delapan belas jam setiap hari (Lubis, 1991:7). Kita tidak sempat berpikir bagaimana terjadinya kalimat-kalimat yang telah kita ucapkan, mengapa kalimat yang tertentu kita ucapkan, bagaimana kalimat itu dapat diterima si pendengar dan

bagaimana pula sipendengar mengolah kalimat-kalimat kita itu dan kemudian memberikan respon atau tanggapan terhadap rangsangan yang kita berikan, sehingga dengan demikian kita dapat berdialog berjam-jam lamanya.

Dalam hal ini bertutur pada hakikatnya melakukan komunikasi antara dua orang atau lebih, sehingga suatu tuturan yang dilakukan penutur dilator belakangi oleh tujuan tertentu. Dalam hal ini bentuk-bentuk tuturan yang bermacam-macam dapat digunakan untuk menyatakan maksud yang sama atau sebaliknya, berbagai macam maksud dapat diutarakan dengan tuturan yang sama.

Kelas sosial atau status social mengacu kepada golongan masyarakat yang mempunyai kesamaan tertentu dalam bidang kemasyarakatan, seperti ekonomi, pendidikan, pekerjaan, kedudukan, kasta dan sebagainya. Tetapi seorang individu mungkin mempunyai status social yang lebih dari satu atau berbeda dengan orang lain. Memang sudah biasa dikehidupan sehari – hari tetapi contoh status social seperti kasta itu bersifat tertutup karena orang atau individu tidak boleh seenaknya bebas memasuki golongan, sedangkan status social yang lainnya bersifat terbuka karena memungkinkan adanya mobilitas social, yaitu berpindahnya seseorang dari kelas kekelas atau adanya perunahan dari seseorang.

Status sosial pembicara disini merupakan peristiwa tindak tutur sedangkan pilihan kata termasuk dalam pragmatik. Tindak tutur sebenarnya merupakan salah satu fenomena dalam masalah lebih luas. Yang dikenal dengan istilah pragmatik, fenomena lainnya didalam pragmatik adalah dieksis presuposisi (Inggris; pressupotion) dan implikatur percakapan (Inggris; *conversation implicature*).

Sebuah percakapan baru dapat disebut sebuah peristiwa tutur kalau memenuhi syarat seperti yang dikatakan oleh Dell Hymes (1972), seorang pakar

sosiolinguistik terkenal bahwa suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen, dimana huruf-huruf pertamanya dirangkaikan menjadi akronim SPEAKING.

Sebagai topik yang melingkupi dieksis, presuposisi, dan implikatur percakapan, pragmatic lazim diberikan definisi sebagai “telaah mengenai hubungan diantara lambang penafsiran” (Purwo, 1990:15). Yang dimaksud dengan lambing disini adalah suatu ujaran, entah berupa suatu kalimat atau lebih yang “membawa” makna trtentu yang didalam pragmatic ditentukan atas hasil penafsiran si pendengar.

Sebagai contoh, “*Oreng ruwah andhi’ panyaket apah : komplikasi’ ca’na* (orang itu punya penyakit apa : komplikasi) katanya”. Kata komplikasi tersebut yang termasuk dalam diksi, dimana kata komplikasi mempunyai arti kompleks atau banyak.

Kegiatan bertutur sangat bermanfaat dalam berkomunikasi, tanpa adanya kegiatan tersebut proses berkomunikasi atau bertutur akan terasa membosankan, oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melihat lebih jauh hubungan antara status sosial pembicara dengan pilihan kata pada tuturan masyarakat branta pesisir.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Hubungan Antara Status Sosial Pembicara Dengan Pilihan Kata Pada Tuturan Masyarakat Branta Pesisir?” Sehingga Penelitian ini bertujuan memperoleh deskripsi tentang: (1) status sosial pembicara, (2) pilihan kata atau diksi, dan (3) hubungan antara status sosial pembicara dengan pilhan kata pada tuturan masyarakat branta pesisir.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah menggunakan metode diskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah tindak tutur masyarakat Branta Pasisir dilihat dari Ilmu Pengetahuan (Pendidikan.). Sedangkan

data penelitian ini adalah data kualitatif. Data berupa kata-kata berkaitan dengan fokus kajian yaitu status sosial pembicaraan dengan pilihan kata/diksi dalam tindak tutur masyarakat Branta Pasisir.

Peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara. Kegiatan ini sangat diperlukan dalam melakukan penelitian dan dianggap sebagai bentuk survey terhadap data yang sudah ada.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Adapun alasan yang dihadapi peneliti berupa status sosial dan diksi dalam tindak tutur masyarakat Branta Pasisir. Pelaksanaan teknik ini melalui tahapan sebagai berikut: (1) Identifikasi, (2) Klasifikasi dan (3) Deskripsi Data

Pembahasan

Penggunaan Diksi Tindak Tutur Masyarakat Branta Pasisir yang Berstatus Sosial Pendidikan Tinggi

Penggunaan diksi tindak tutur masyarakat Branta Pasisir yang berstatus sosial pendidikan tinggi yang peneliti temukan yaitu: sebanyak 14 kata, maka peneliti dapat menyimpulkan atau mecontohkan dalam kutipan sebagai berikut:

Opname

Kata Opname yaitu digunakan oleh Masyarakat Branta Pasisir yang Berstatus sosial Pendidikan tinggi karena Masyarakat Branta menggunakan kata Opname itu sudah menempuh pendidikan sampai S1. Jadi Masyarakat Branta Pasisir bisa menggunakan kata atau istilah yang lebih mendalam dan bisa mengerti atau tahu akan arti serta maksud pembicaraan orang lain.

Orang Rowa Opname e roma sake' (Orang itu Opname di rumah sakit), kata opname mempunyai arti ngamar atau nginap, khusus orang sakit atau berlaku dirumah sakit dan untuk orang sakit saja.

Workshop.

Kata Workshop yang peneliti temu ini adalah digunakan oleh Masyarakat Branta Pasisir yang Berstatus Sosial Pendidikan Tinggi karena Masyarakat Branta Pasisir Sudah menempuh Pendidikan sampai S1.

e bulan Nopember bada Workshop e pamekasan (kalau dibulan Nopember ada penataran atau pelatihan dipamekasan).

Kata Workshop mempunyai arti penataran atau pelatihan.

Observasi

Kata Observasi yang peneliti temukan dalam penelitian ini adalah sebuah contoh kata yang tidak asing di dengar oleh masyarakat, dimana contoh kata ini sering di gunakan oleh masyarakat yang besetatus sosial pendidikan tinggi, karena masyarakat branta pasisir sudah menempah pendidikan S1, jadi Masyarakat Branta Pasisir tahu dan mengerti akan arti demi kata tersebut, kata Observasi digunakan oleh Masyarakat Branta Pasisir yang berstatus sosial pendidikan tinggi dalam bertindak tutur dengan orang lain, baik dalam situasi Resmi maupun tidak Resmi.

"e bakto KKN ba'na Observasi e bagian kampung apa?" (Di waktu KKN kamu observasi dibagian kampung mana?). Observasi mempunyai arti meneliti.

Kompensasi

Kata Kompensasi yang peneliti temukan dalam penelitian ini adalah sebuah kata yang tidak asing di dengar oleh Masyarakat yang berstatus sosial pendidikan tinggi dan Masyarakat lain, karena kata ini sering digunakan oleh orang-orang yang berpendidikan tinggi, apalagi masyarakat Branta Pasisir yang menggunakan kata kompensasi ini sudah menempuh pendidikan tinggi yaitu pendidikan sampai S1, jadi masyarakat Branta Pasisir tahu dan mengerti apa arti kata tersebut sehingga masyarakat Branta

Pesisir bisa menggunakan kata tersebut dalam berkomunikasi dan bertindak tutur dengan masyarakat lain, baik baik dalam situasi resmi maupun situasi santai. Karena masyarakat Branta Pesisir yang tidak berstatus sosial pendidikan tinggi.

“Satayah mon noro’ PNS kodhuh bada Kompensasi”. (Sekarang kalau ikut PNS harus ada yang sogok atau pelicinnya)

Komplikasi.

Kata Komplikasi yang peneliti temukan dalam penelitian ini adalah sebuah kata yang tidak asing lagi di dengar oleh masyarakat Branta Pesisir karena masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial pendidikan tinggi sering mengucapkan dan menggunakan kata Komplikasi dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berkomunikasi dengan masyarakat lain. Masyarakat Branta Pesisir menggunakan kata Komplikasi karena masyarakat Branta Pesisir yang menggunakan tersebut sudah menempuh pendidikan sampai S1.

“Satayah bannya’ oreng mate karena Komplikasi”. (Sekarang banyak orang mati karena Komplikasi). Arti komplikasi adalah bermacam-macam penyakit.

Bokek.

Kata Bokek yang peneliti temukan dalam penelitian ini adalah sebuah kata yang sudah tidak asing lagi didengar oleh masyarakat Branta Pesisir karena dalam berkomunikasi dan bertindak tutur dengan masyarakat Branta Pesisir yang lain menggunakan kata Bokek tersebut baik dalam situasi santai maupun tidak santai. Kata bokek dalam penelitian ini digunakan oleh masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial pendidikan tinggi, Masyarakat Branta Pesisir menggunakan kata Bokek dalam bertindak tutur karena masyarakat Branta Pesisir sudah menempuh pendidikan sampai S1, jadi masyarakat Branta Pesisir sudah tahu dan mengerti akan dari kata tersebut.

“engko’ satayah perpa’an bokek” (Saya sekarang lagi bokek). Kata bokek di sini mempunyai arti tidak punya uang.

Live

Kata live adalah sebuah kata yang sudah tidak asing lagi didengar oleh masyarakat Branta Pesisir karena sering mendengar dan dalam bertindak tutur dan berkomunikasi pun sering menggunakan kata-kata tersebut, dan tidak menutup kemungkinan karena masyarakat Branta Pesisir sering menonton televisi dan sering muncul kata tersebut.

“Indonesia ban Malaysia maen tanggal 19 secara Live”(Indonesian dan Malaysia main pada tanggal 19 secara Live). Sedangkan kata Live itu sendiri mempunyai arti langsung.

Kolektif.

Kata Kolektif yang peneliti temukan dalam penelitian ini adalah kata yang digunakan oleh masyarakat Branta Pesisir pada waktu masyarakat Branta Pesisir yang lin ingin meminta sumbangan. Dimana kata kolektif tersebut digunakan oleh masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial pendidikan tinggi pada waktu bertindak tutur dengan masyarakat Branta Pesisir yang lain. Masyarakat Branta Pesisir menggunakan kata kolektif dalam bertindak tutur karena masyarakat Branta Pesisir sudah menempuh pendidikan sampai S1.

“E taon satayah bannya’ oreng se a Qurban secara kolektif”. Kata kolektif berarti gabungan.

Definisi.

Kata definisi adalah sebuah kata yang sudah tidak asing lagi didengar oleh masyarakat Branta Pesisir baik yang berstatus sosial tinggi maupun rendah. Karena sering digunakan dalam bertindak tutur dan dalam proses belajar mengajar. Kata definisi disini digunakan oleh masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial pendidikan tinggi karena masyarakat Branta Pesisir sudah menempuh pendidikan S1, jadi masyarakat Branta Pesisir tidak tanggung dalam menggunakan kata tersebut.

“E bakto sengko’ noro penataran, sengko’ eberri’ pertanyaan tentang definisi PAUD” (di waktu saya ikut penataran, saya diberi pertanyaan dan tentang definisi PAUD). Definisi mempunyai arti pengertian .

Game

Kata game adalah sebuah kata yang tidak asing lagi didengar oleh masyarakat Branta Pesisir baik di kalangan tinggi, menengah, dan rendah karena sekarang di televisi banyak kata game, tetapi peneliti mendapat atau menemukan kata game ini sedang digunakan oleh masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial pendidikan tinggi, dimana masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial pendidikan tinggi disini sudah menempuh pendidikan sampai S1, jadi masyarakat Branta Pesisir bisa mengerti akan arti dari kata game itu sendiri.

“Kevin minta’ a game se padhe musu e TV” (Kevin minta game yang sama seperti yang ada di TV). Kata game mempunyai arti permainan.

Diskon

Kata diskon adalah sebuah kata yang sudah tidak asing lagi di dengar oleh masyarakat Branta Pesisir karena kata ini sering digunakan oleh masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial tinggi pada waktu membeli sesuatu dan pada waktu berkomunikasi dan bercerita antara masyarakat Branta Pesisir dengan masyarakat Branta Pesisir menggunakan kata tersebut karena masyarakat Branta Pesisir sudah menempuh pendidikan sampai S1, peneliti menemukan Masyarakat yang menggunakan kata tersebut pada waktu membeli dipasar.

“E bulan Desember e rama yana bada diskon jha’ rajha’an” (Di bulan Desember ada diskon besar-besaran di Ramayana) kata diskon tersebut mempunyai arti yaitu potongan harga.

Offside.

Kata *offside* adalah sebuah kata yang sering didengar oleh masyarakat Branta Pesisir pada waktu menonton pertandingan sepak bola, peneliti menemukan atau mendapatkan kata *Offside* ini pada waktu tersebut diucapkan oleh masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial pendidikan tinggi yang sedang berkomunikasi dengan masyarakat Branta Pesisir yang lain. Masyarakat Branta Pesisir menggunakan kata tersebut karena masyarakat Branta Pesisir sudah menempuh pendidikan sampai S1, dan sudah mengerti apa yang dimaksud dengan kata tersebut.

“Cristian Gonzales adhi’ peluang bannya’ kaanggyu mamasok bal, tape kabannya’an offside” (Cristian Gonzales punya banyak peluang untuk memasukkan bola, tetapi kebanyakan *offside*). Kata *offside* mempunyai arti melebihi pemain belakang lawan.

Ekstra.

Kata ekstra adalah sebuah kata yang sering di dengar oleh masyarakat Branta Pesisir dan sering diucapkan oleh masyarakat Branta Pesisir, tetapi masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial rendah hanya bisa mengucapkan tetapi tidak tahu dan mengerti akan arti dari kata tersebut, karena masyarakat Branta Pesisir sudah menempuh pendidikan sampai S1, jadi masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial tinggi bisa menggunakan kata tersebut dalam berkomunikasi dan bertindak tutur dengan masyarakat Branta Pesisir yang lain.

“Chrisjhon kodhuh andhi’ kekuwadhan ekstra alaban musuna rowa” (Chris Jhon harus mempunyai kekuatan Ekstra untuk melawan musuhnya itu). Kata ekstra mempunyai arti lebih.

Koleps.

Kata koleps adalah sebuah kata yang sangat jarang atau tidak pernah didengar oleh masyarakat Branta Pesisir, tetapi pada waktu ada Masyarakat Branta

Pesisir yang lagi ikut ketepatan ada masyarakat Branta Pesisir yang menggunakan kata koleps itu, jadi peneliti dapat kata itu pada waktu masyarakat Branta Pesisir memberitahu tentang keadaan orang lain, ternyata yang bertanya itu adalah masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial tinggi. Pantasan masyarakat Branta Pesisir itu bisa menggunakan kata tersebut dalam berkomunikasi karena masyarakat Branta Pesisir sudah menempuh pendidikan sampai S1.

“Nom Diri e bakto malem Jum’at Koleps”. (Nom Diri di waktu malam Jum’at Koleps). Kata koleps itu mempunyai arti parah.

Penggunaan Diksi Tindak Tutur Masyarakat Branta Pesisir yang Berstatus Sosial Pendidikan Menengah

Penggunaan Diksi Tindak Tutur Masyarakat Branta Pesisir yang Berstatus Sosial Menengah yang peneliti temukan yaitu sebanyak 6 kata, maka peneliti dapat menyimpulkan dan mencontohkan dalam kutipan sebagai berikut:

Blokir

Kata Blokir yaitu digunakan oleh masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial menengah karena masyarakat Branta Pesisir sudah menempuh pendidikan sampai jenjang SMA, dan masyarakat Branta Pesisir menggunakan kata tersebut pada waktu berkomunikasi dengan masyarakat Branta Pesisir yang lain, masyarakat Branta Pesisir menggunakan kata tersebut karena masyarakat Branta Pesisir sudah mengerti dan tahu akan arti dari kata tersebut.

“Senga’ mun kartunah ta’ eyesse’e pulsa eblokir”. (Awas kalau kartunya tidak di isi pulsa maka di-Blokir). Kata Blokir itu sendiri mempunyai arti tidak bisa di pakai.

Nyeletuk

Kata Nyeletuk ini digunakan oleh masyarakat Branta Pesisir yang berstatus

sosial menengah karena masyarakat Branta Pesisir sudah menempuh pendidikan sampai SMA. Jadi masyarakat Branta Pesisir bisa mengerti dan tahu akan arti kata tersebut, kata ini digunakan oleh masyarakat Branta Pesisir pada waktu masyarakat Branta Pesisir berkomunikasi dengan masyarakat lain dan pada waktu masyarakat memberi peringatan pada masyarakat yang saling dalam berbicara.

“Diana rowa biasah nyeletuk mun badha oreng acaca”. (Diana itu biasa nyeletuk jika ada orang bicara). Kata nyeletuk ini peneliti artikan atau mempunyai arti tersendiri yaitu memotong pembicaraan.

Rancu

Kata Rancu ini digunakan oleh masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial menengah karena masyarakat Branta Pesisir sudah menempuh pendidikan sampai SMA. Jadi masyarakat Branta Pesisir bisa mengerti dan tahu akan arti dari kata tersebut, kata ini digunakan oleh masyarakat Branta Pesisir pada waktu berkomunikasi dan pada waktu bertanya kepada masyarakat Branta Pesisir yang lain tepatnya pada waktu masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial menengah memberi pelajaran atau mengajari pada masyarakat Branta Pesisir yang bersekolah SMP.

“Yanik atanyah pengajaran se rancu se eajari ghelle’ e sakola’annah”. (Yanik Pelajaran yang rancu yang dipelajari tadi disekolahnya). Kata rancu ini mempunyai arti kurang mengerti.

Merosot

Kata Merosot ini digunakan oleh masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial menengah karena masyarakat Branta Pesisir sudah menempuh pendidikan sampai jenjang SMA, dan masyarakat Branta Pesisir menggunakan kata ini pada waktu berkomunikasi pada waktu berkomunikasi dengan masyarakat Branta Pesisir yang lain, Masyarakat Branta Pesisir menggunakan kata tersebut karena

masyarakat Branta Pesisir tahu dan mengerti akan arti kata tersebut, kata merosot ini digunakan oleh masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial menengah pada waktu masyarakat Branta Pesisir sedang bertanya kepada masyarakat Branta pesisir yang lain tentang hasil Rapot.

“Nilai rapot dha le’ Yuli sateyah merosot polanah ta’ ajhar”. (Nilai rapotnya dek yuli sekarang merosot karena tidak belajar). Kata merosot disini mempunyai arti menurun.

Prestasi

Kata prestasi ini digunakan oleh masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial menengah karena masyarakat Branta Pesisir sudah menempuh pendidikan sampai jenjang SMA dan masyarakat branta Pesisir menggunakan kata ini pada waktu berkomunikasi dengan masyarakat Branta Pesisir yang lain.

“Kabannya’an se olle prestasi olimpiade na’ kana’ se dhari Madura”. (Kebanyakan yang dapat prestasi olimpiade anak-anak yang dari Madura). Kata prestasi tersebut mempunyai arti juara.

Ngegoal

Kata Ngegoal ii digunakan oleh masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial menengah karena masyarakat Branta Pesisir sudah menempuh pendidikan sampai jenjang SMA dan masyarakat Branta Pesisir menggunakan kata ini pada waktu berkomunikasi dengan masyarakat Branta Pesisir yang lain. Masyarakat branta Pesisir menggunakan kata tersebut karena masyarakat Branta Pesisir tahu dan mengerti akan arti dari kata tersebut. Peneliti menemukan kata tersebut pada waktu peneliti dan masyarakat Branta Pesisir sama-sama menonton televisi siaran film sepak bola dimana masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial pendidikan menengah mengucapkan kata ngegoal tetapi ada masyarakat Branta Pesisir yang

berstatus sosial rendah tidak mengerti akan kata tersebut.

“Malaysia ngegoal 3 ebakto maen muso Indonesia”. (Malaysia ngegoal 3 ketika main lawan Indonesia). Kata Ngegoal itu sendiri mempunyai arti memasukkan.

Penggunaan Diksi Tindak Tutur Masyarakat Baranta Pesisir yang Berstatus Sosial Pendidikan Dasar

Penggunaan diksi tindak tutur masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial pendidikan dasar yang peneliti temukan yaitu sebanyak 5 kata, maka peneliti dapat menyimpulkan dan mencontohkan dalam kutipan sebagai berikut:

Sajhina

Kata sajhina digunakan oleh masyarakat Branta Pesisir berstatus sosial dasar, karena hanya menempuh pendidikan sampai jenjang SD. Bahkan masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial pendidikan dasar disini tidak pernah mengenyum bangku pendidikan atau tidak pernah sekola, kata sajhina ini digunakan oleh masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial pendidikan dasar pada waktu berkomunikasi dengan masyarakat Branta Pesisir dan pada waktu menjual atau membeli sesuatu dipasar.

“Jhuko’na sajhina ghan barempaha”. (Ikannya sajhina berapa harganya). Kata sajhina mempunyai arti tersendiri yaitu sepuluh.

Gagal

Kata gagal ini digunakan oleh masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial pendidikan dasar karena masyarakat Branta Pesisir hanya menempuh pendidikan sampai jenjang S1, kata gagal ini digunakan oleh masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial pendidikan dasar pada waktu masyarakat Branta Pesisir berkomunikasi dan bertindak tutur dengan masyarakat Branta Pesisir yang lain.

“*Banya’ oreng se gagal ebakto noro’ PNS*”, (Banyak orang yang gagal di waktu ikut PNS). Kata gagal mempunyai arti yaitu tidak lulus.

Kocop

Kata kocop ini digunakan oleh masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial pendidikan dasar karena masyarakat Branta Pesisir hanya menempuh pendidikan sampai jenjang SD bahkan masyarakat Branta Pesisir yang menggunakan kata kocop ini tidak pernah mengenyam bangku sekolah, kata kocop ini digunakan pada waktu berkomunikasi dengan masyarakat yang lain.

“*Imron ta’ alakoh polanah sampanna kocop*”. (Imron tidak kerja karena perahunya kocop). Menurut masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial pendidikan dasar mempunyai arti bocor.

Macek

Kata macek disini di gunakan oleh masyarakat Branta Pesisir yang berstatus Sosial pendidikan dasar karena masyarakat Branta Pesisir hanya menempuh pendidikan sampai jenjang SD bahkan masyarakat Branta Pesisir yang menggunakan kata kacup ini tidak pernah mengenyam bangku sekolah.

“*Seteyah bannya’ oreng amacek sampan*”. (Sekarang banyak Yang membuat Perahu Baru). Kata ini menurut masyarakat Branta Pesisir mempunyai arti membuat yang baru.

Volume

Kata Volume disini digunakan oleh Masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial pendidikan dasar karena Masyarakat Branta Pesisir hanya menempuh pendidikan sampai jenjang SD. Kata Volume ini digunakan oleh Masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial pendidikan dasar pada waktu Masyarakat Branta Pesisir berkomunikasi dan bertindak tutur dengan Masyarakat Branta Pesisir yang lain.

“*Pece’ Volumena TV jiyah mut, ma’le nyareng*”. (Tekan Volume TV itu Mut, biar nyaring). Kata volume mempunyai arti tersendiri yaitu suara, jadi kalau kalimat tersebut diartikan secara keseluruhannya maka akan berbunyi sebagai berikut tekan suaranya TV itu Mut, biar nyaring.

Penggunaan diksi tindak tutur masyarakat branta pesisir yang berstatus sosial pendidikan terdapat 5 penggunaan diksi, adapun ke-5 penggunaan diksi tersebut adalah:

Penggunaan Diksi Tindak Tutur Masyarakat Branta Pesisir yang Berstatus Sosial Ekonomi Tinggi

Penggunaan Diksi Tindak tutur masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial ekonomi tinggi yang peneliti temukan sebanyak 4 kata, maka peneliti dapat menyimpulkan atau mencontohkan dalam kutipan sebagai berikut:

Opname.

Kata Opname yaitu digunakan oleh masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial ekonomi tinggi karena masyarakat Branta Pesisir sudah menempuh pendidikan sampai SMP dan ada yang sampai S1, masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial ekonomi tinggi sudah mempunyai pengalaman lebih karena sudah banyak bergaul dengan masyarakat dalam maupun masyarakat luar. Dan masyarakat Branta Pesisir yang Berstatus sosial ekonomi tinggi menggunakan kata ini karena masyarakat Branta Pesisir tahu dan mengerti akan arti dari kata tersebut.

“*Yeyen arapah ma’ opname e roma sake*”. (Yeyen kenapa kok opname dirumah sakit). Kata opname mempunyai arti ngamar atau nginap.

Kompensasi

Kata Kompensasi digunakan oleh masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial ekonomi tinggi karena masyarakat Branta Pesisir sudah menempuh pendidikan samapai SMA dan ada yang

sampai S1. Masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial ekonomi tinggi sudah mempunyai pengalaman lebih karena sudah banyak bergaul dengan masyarakat dalam maupun masyarakat luar. Masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial ekonomi tinggi menggunakan kata ini karena masyarakat Branta Pesisir tahu dan mengerti akan arti dari kata tersebut. “*Marah sengko’ se entarrah, tape kodhu bhadha kompensasinah*”. (Ayo’ saya yang mau kesana, tapi harus ada kompensasinya). Kata kompensasi ini mempunyai arti yaitu uang sogok.

Komplikasi

Kata komplikasi yaitu digunakan oleh masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial ekonomi tinggi. “*Nom Wasil ca’en Dokter komplikasi*” (Om Wasil katanya Dokter komplikasi) sedangkan kata komplikasi itu sendiri mempunyai arti tersendiri yaitu campuran penyakit. Sedangkan maksud dari kalimat tersebut adalah seorang yang terkena berbagi penyakit.

Diskon.

Kata diskon yaitu digunakan oleh masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial ekonomi tinggi. karena masyarakat Branta Pesisir sudah menempuh pendidikan sampai SMA dan ada yang sampai S1, masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial ekonomi tinggi sudah mempunyai pengalaman lebih karena sudah banyak bergaul dengan masyarakat dalam maupun masyarakat luar. “*Sengko’ melleh kalambhi olle diskon 10%*”. (Saya membeli baju dapat diskon 10%). Kata diskon mempunyai arti tersendiri yaitu potongan harga. saya membeli baju dapat potongan harga 10%.

Pengguna Diksi Tidak Tutur Masyarakat Branta Pesisir yang Berstatus Sosial Ekonomi Menengah

Dari keseluruhan kata penggunaan diksi tindak tutur Masyarakat Branta

Pesisir yang berstatus sosial menengah yang peneliti temukan sebanyak 4 kata, maka peneliti dapat menyimpulkan atau mencontohkan kedalam kutipan sebagai berikut :

Gagal.

Kata gagal yaitu digunakan oleh masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial ekonomi menengah. “*Arapah Ayu ma’ gagal se a bekallah*”. (Kenapa Ayu kok gagal untuk bertunangan). Sedangkan kata gagal itu sendiri mempunyai arti tersendiri yaitu tidak jadi.

Definisi

Kata definisi yaitu digunakan oleh masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial ekonomi menengah. “*Fia ta’ ngarteh apah se e ka maksod definisi*”. (Fia tidak mengerti apa yang dimaksud dengan definisi). Sedangkan kata definisi itu sendiri mempunyai arti tersendiri yaitu pengertian atau penjelasan.

Ngegoal

Kata ngegoal yaitu digunakan oleh masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial ekonomi menengah. “*Irfan nangis polanah ta’ bisah ngegoal sama sakaleh*”. (Irfan nangis karena tidak bisa ngegoal sama sekali). Sedangkan kata ngegoal itu sendiri mempunyai arti tersendiri yaitu memasukkan bola.

Offside

Kata Offside yaitu digunakan oleh masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial ekonomi menengah “*Firman tak pateh taoh ngofer bal ka kancanah la lakoh offside e baktah a maen*”. (Firman tidak begitu tahu ngofer bola kepada temannya sehingga selalu offside di waktu bermain). Kata offside mempunyai arti tersendiri yaitu melebihi pemain belakang lawan.

Penggunaan Diksi Tindak Tutur Masyarakat Branta Pesisir yang Berstatus Sosial Ekonomi Rendah

Dari keseluruhan contoh kata penggunaan diksi tindak tutur ,asyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial ekonomi menengah yang peneliti temukan sebanyak 3 kata, maka peneliti dapat menyimpulkan atau mencontohkan kedalam kutipan sebagai berikut:

Sajhina.

Kata Sajhina yaitu digunakan oleh masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial ekonomi menengah.

“*Oreng se a wel juwel e pasar sajhina’an kabbi*”. (Orang yang juwalan di pasar sajhina semua). Sedangkan kata sajhina itu sendiri mempunyai arti tersendiri yaitu sepuluh.

Kocop

Kata Kocop yaitu digunakan oleh masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial ekonomi menengah karena masyarakat Branta Pesisir sudah menempuh pendidikan minimal sampai SMP tetapi ada juga sampai SMA.

“*sampannah lakenah Nisa’ kocop capok angin* ”. (Perahu suaminya Nisa’ kocop gara-gara angin). Sedangkan kata kocop itu sendiri mempunyai arti tersendiri yaitu bocor. Jadi kalimat tersebut kalau diartikan secara keseluruhannya akan berbunyi sebagai berikut Perahu suaminya Nisa’ bocor gara-gara angin.

Macek

Kata Macek yaitu digunakan oleh masyarakat Branta Pesisir yang berstatus sosial ekonomi menengah.

“*Sampannah Muflihah se macek ghi bhuruh ce’ rajhenah*”. (Perahunya Muflihah yang macek barusan besar sekali). Sedangkan kata macek itu sendiri mempunyai arti tersendiri yaitu membuat yang baru.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hubungan antara status sosial pembicara dengan pilihan kata pada tuturan masyarakat Branta Pesisir saling berhubungan.
2. Hubungan antara status sosial pembicara dengan pilihan tentu pada tuturan masyarakat Branta Pesisir saling berpengaruh karena apabila dilihat dari diksi atau pilihan kata yang digunakan oleh masyarakat Branta Pesisir tergantung pada status sosialnya.
3. Bila dilihat dari status sosial pendidikannya maka ada perbedaan sedangkan kalau dilihat dari status sosial ekonominya maka tidak ada perbedaan.

Daftar Pustaka

- Keraf,Gorys.2005.*Diksi Dan Gaya Bahasa*.Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Prof. Dr.Sugiono.2008.*Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*.Bandung:Alfa Beta
- Prof. Dr. Sumarsono, M,Ed. 2002. *Sosiolinguistik*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Soekanto, Soerjono, 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Rajawali Press.
- Moleong, Lexi J. 1995 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Roesdakarya.
- Drs. Soedjito, 1988, *Kosa Kata Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia